

**PEMANFAATAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DIPAUD KOPER
HARAPAN JAYA KECAMATAN GEDUNG MENENG TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

RIKA WULANDARI

NPM : 14110700200

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442H/2021M

**PEMANFAATAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD KOBER
HARAPAN JAYA KECAMATAN GEDUNG MENENG TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z.P h.D



Oleh

RIKA WULANDARI

NPM : 14110700200

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442H/2021 M

ABSTRAK

Media Buku Cerita Bergambar merupakan sebuah media yang perlu di terapkan dan dikembangkan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) perkembangan bahasa anak kelompok B Paud Kober Harapan Jaya; 2) pemanfaatan media buku bercerita bergambar di kelompok B Paud Kober Harapan Jaya; 3) pemanfaatan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan bahasa anak usia kelompok B di Paud Kober Harapan Jaya; dan 4) kendala-kendala dan solusi dalam pemanfaatan media buku cerita bergambar.

Penelitian ini dilakukan di Paud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedong Meneng Tulang Bawang, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B, kepala sekolah dan guru. Adapun bentuk analisis data yang digunakan berupa penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan bahasa anak adalah sebagai berikut: 1) perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B di Paud Kober Harapan Jaya sudah berkembang baik; 2) pemanfaatan media buku cerita bergambar ini sudah terlaksana dengan baik; 3) pemanfaatan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan bahasa sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan bahasa anak; dan 4) kendala-kendala dan solusi dalam pemanfaatan media buku cerita bergambar dapat diatasi dengan baik.

Kata Kunci: Media Buku Cerita Bergambar, Perkembangan Bahasa





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rika Wulandari
Npm : 14110700200
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang”** adalah benar-benar merupakan hasil karya peyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pentusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 April 2021

Penulis,

Rika Wulandari

Npm : 14110700200



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Sripsi : Pemanfaatan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Bahasa
Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng
Tulang Bawang

Nama : Rika Wulandari

Npm : 14110700200

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunakosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munakosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP: 196906081994032001

Pembimbing II

Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z.P.h.D
NIP: 197103211995031001

Ketua Jurusan

Dr. H. Agus Jatmiko, M.pd
NIP.196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Faks. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PEMANFAATAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENGEKSPLOKASI BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD KOBER HARAPAN JAYA KECAMATAN GEDUNG MENENG TULANG BAWANG”** disusun oleh **Rika Wulandari, NPM 14110700200** Telah di Ujikan dalam sidang Munakosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari dan tanggal: **Jum'at, 16 April 2021**

Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z., P.h.D

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032020

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. “ *Al-Qur'an Dan Terjemahan* “ (Semarang: CV, Toha Putra, 2007), n.d., 597.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk ...

Papah dan mamah tercinta dan tersayang

Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.

Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk papah dan mamah, dan semoga dapat membahagiakan kalian.

Mba, Adik tercinta dan orang spesial.

Untuk mba ku sakyamah ,adikku Rio, riko, orang yg spesial Ogi oktori, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.

Dosen Pembimbing

Kepada bunda Dr, Hj. meriyati M.pd dan bapak prof Dr. Wan Jamaluddin Z.P h.D selau dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di Kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

Bunda Kanada komariyah

Bunda sebagai orang tua kedua saya di kampus, tanpa bunda mungkin saya blm sampai di tahap ini saya , maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih banyak untuk support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

RIKA WULANDARI, Dilahirkan di Kabupaten tulang bawang tepatnya di Desa Bakung ilir Kecamatan gedung meneng pada hari rabu tanggal 20 agustus 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari M Azhari dan Aliyah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di TK Puri Handayani Raja basa bandar lampung pada tahun 2000 dan Sekolah Dasar di SD 1 Bakung ilir Kecamatan gedung meneng Kabupaten tulang bawang pada tahun 2006. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMPN satu atap satu Bakung Rahayu Kecamatan tulang bawang dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK PGRI 4 sukrame pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Fakultas tarbiyah dan keguruan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD) lewat jalur SBMPTN.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira peneliti haturkan kehadirat Allah SWT. Dengan limpahan rahmat hidayah serta taufik-NYA, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam, beserta keluarga dan para sahabat-Nya.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bias teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan berbagai pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z,P h.D. selaku pembimbing ke II yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan juga staff Kasubag, yang telah banyak membantu untuk terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staff perpustakaan pusat maupun tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Ria Octaleni, S.E selaku kepala sekolah Paud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang beserta para guru.
9. Untuk sahabat seperjuangan Septika Anistiana, Lailatul Syarifah, Rosinta, Tiara yang senantiasa memberikan semangat dan ikut berjasa dalam menyelesaikan pendidikanku.
10. Untuk Papah dan Mamah dan Ogi Oktori yang selalu memberikan dukungan baik itu semangat dan doa.
11. Berbagai pihak yang telah berjasa yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

12. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti dan berguna bagi bangsa dan agama.



DAFTAR ISI

CIVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	1
C. Fokus Penelitian	1
D. Latar Belakang Masalah	2
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
G. Penelitian Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis penelitian	10
2. Partisipan dan tempat penelitian	10
3. Objek Penelitian.....	11
4. Instrumen Penelitian	11
5. Prosedur Pengumpulan data	11
6. Teknik Analisis Data.....	13
7. Uji Keabsahan Data	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Buku Cerita Bergambar	15
1. Pengertian Media	15
2. Pengertian Buku Cerita Bergambar.....	15
3. Manfaat dan Fungsi Metode Buku Cerita Bergambar	16

4. Cara Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar	16
5. Jenis Buku Cerita Bergambar.....	17
6. Teknik Bercerita dengan Alat Peraga Buku Cerita Bergambar	17
 B. Teori Perkembangan Bahasa	18
1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	18
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak	22
Fungsi Perkembangan Bahasa.....	23
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	25
B. Sejarah Singkat Berdirinya Paud Kober Harapan Jaya	25
C. Letak Geografi Paud Kober Harapan Jaya.....	25
D. Visi dan Misi Paud Kober Harapan Jaya	25
E. Keadaan Tenaga Pendidik Paud Kober Harapan Jaya	26
F. Keadaan Data Jumlah Peserta Didik Paud Kober Harapan Jaya.....	27
G. Sarana dan Prasarana Paud Kober Harapan Jaya	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	34
 BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
C. Penutup.....	39
 DAFTAR RUJUKAN	40
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak	5
Tabel 2 Data Awal Kemampuan Perkembangan Bahasa Anak	7
Tabel 3 Lembar Presentase Pra Penelitian	8
Tabel 4 Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak	12
Tabel 5 Keadaan Guru Paud Kober Harapan Jaya	26
Tabel 6 Keadaan Murid Paud Kober harapan Jaya	27



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Pedoman Observasi.....	45
<i>Lampiran 2</i> Daftar Wawancara Dengan Guru kelas	47
<i>Lampiran 3</i> Hasil Wawancara Dengan Guru kelas	48
<i>Lampiran 4</i> Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah	50
<i>Lampiran 5</i> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah	51
<i>Lampiran 6</i> Lembar Hasil Penelitian	52
<i>Lampiran 7</i> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	70
<i>Lampiran 8</i> Daftar Gambar	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, sebelumnya di jelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini yang berjudul "Implementasi Media Buku Cerita Bergambar dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Kober Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang" dengan penegasan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar, fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan akitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran.

2. Media

Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", secara harfiah berarti perantara.

3. Buku cerita bergambar (*Big Book*)

adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya.

4. Perkembangan Bahasa

Menurut John W. Santrock bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol.

5. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap usia 0-6 tahun. Tahap usiadini sebagai masa yang paling tepat untuk mengenalkan anak pada hal-hal baru. Masaini merupakan masa emas atau the golden age.

Berdasarkan pemaparan dari penegasan judul, maka dapat peneliti simpulkan maksud dari judul penelitian dengan pemanfaatan media buku cerita bergambar yang dinilai dapat mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan bentuk berkomunikasi lisan, tertulis, isyarat-isyarat, simbol-simbol maupun gambar-gambar.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis ingin mengetahui pemanfaatan Media Buku Cerita Bergambar dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di Paud KoberHarapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang.
- 2) Jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan masa keemasan (*golden age*) karena pada masa tersebut, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik dan dapat menerima stimulus dengan cepat, secara fisik maupun psikis sehingga sangat dibutuhkan pengembangan bahasa sehingga potensi anak dapat berkembang dengan maksimal dan tumbuh menjadi anak yang sehat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan alasan memilih judul diatas, maka peneliti mefokuskan penelitian agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas. Oleh karena itu, dengan demikian maka fokus penelitian ini tentang Pemanfaatan Media Buku Cerita Bergambar Dalam

Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang.

D. Latar Belakang Masalah

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.²

Berdasarkan Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14, menyatakan :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.³

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physicali, intelligence/cognitive, emotional dan social education*. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komperhensif. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.⁴

Selain itu pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan, salah satunya perkembangan bahasa. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pecahan masalah. Jadi dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Kemudian dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, alam semesta, sang maha pencipta, serta dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki budaya. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepada-

² Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), n.d., 24.

³ Muktar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhamad Afandi, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), n.d., 4.

⁴ Muktar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhamad Afandi, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 5.

*Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. (Q.S Al-Baqarah: 31)*⁵

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa awal mula bahasa sudah ada ketikadiciptakannya Nabi Adam A.S. Allah SWT menciptakan bahasa sebagaipembeda antara manusia dan makhluk lain. Kemudian Brooks dalampenelitiannya menyebutkan bahwa bahasa itu lahir pada waktu yang sama dengan kelahiran manusia.⁶

Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnyasehingga terjalin komunikasi serta sosialisai terhadap lingkungannya.Mengeluarkan perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi olehmeningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakinbanyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.⁷

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagaimana firman Allah SWTperintah untuk membaca yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Diatelah menciptakan manusia dari 'Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yangpaling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Diamengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.*

Makna ayat di atas bahwa Allah SWT berulang kali memerintahkan untukmembaca, karena memang manusia dapat membaca bila diperintahkan berulangkali. Oleh karena itu bahasa merupakan landasan seorang anak untuk dapatmempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain,dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akandapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi,menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan ditingkatyang lebih tinggi.

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia denganhewan. Bahasa sebagai anugerah dari sang pencipta memungkinkan individu dapathidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, danmemposisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya. Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan orang lain.⁸ Dalam pengertian ini tercakupsemua cara untuk berkomunikasi, yang mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalambentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dalam menggunakan kata-kata, simbol,lambang, gambar atau lukisan. Bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain.Bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yangberbeda atau waktu yang berbeda.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. “ Al-Qur'an Dan Terjemahan “ (Semarang: CV, Toha Putra, 2007), 6.

⁶ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), n.d., 32.

⁷ Muktar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhamad Afandi, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 53.

⁸ “Yuli Ani Setyo Dewi, *Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Program Studi PGRA Vol 3 No 1 Januari 2017,” n.d., 104.

Selanjutnya menurut Santrock bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis atau isyarat yang berdasar pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan berdasarkan aturan-aturannya untuk merangkaikan bermacam-macam variasi dan memadukannya.⁹

Noam Chomsky mengatakan bahwa manusia cenderung mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu.¹⁰ Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Piaget menjelaskan, perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman.¹¹

Piaget menjelaskan, perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa.¹² Vygotsky menjelaskan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak.¹³

Dari perspektif Vygotsky, bahasa memiliki beberapa peran salah satu yang mentransfer konsep-konsep abstrak dan penalaran logis. Peran lain dari bahasa adalah pembentukan komunikasi melalui interaksi sosial yang dapat dianggap sebagai faktor kontribusi utama perkembangan bahasa anak.¹⁴

Menurut pendapat para pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan bahasa bagi anak adalah alat komunikasi berupa lisan, tulisan, simbol, isyarat, dan bahasa tubuh yang memiliki sebuah makna dan tersusun secara sistematis dalam mengekspresikan sebuah ide atau gagasan.

Dalam penelitian mengenai perkembangan bahasa anak, penulis ingin memfokuskan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Pada usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi perkembangan kepribadian anak dan selama masa ini beberapa kepribadian mulai terbentuk. Selain kepribadian yang berkembang pada usia dini, kemampuan berbahasa juga berkembang pesat.¹⁵

Anak usia 4-5 tahun sudah dapat belajar menjadi pendengar yang baik dan sudah dapat menggunakan kata-kata yang tepat dalam berkomunikasi. Jalongo mengatakan kosakata anak usia 4-5 tahun yaitu : *Children can learn as many as 1400-1600 words. Child seeks ways to correct misunderstandings, begins to adjust speech to listener's information needs, disputes with peers can be resolved with words and invitations to play are more common.*¹⁶

⁹ "Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, Salma Farida, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC), Mojokerto," n.d., 9.

¹⁰ "Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)," n.d., 2.

¹¹ "Jhon W Santrock. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2011)," n.d., 69.

¹² "Mehdi Dastpak, et al. 'A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism'. *International Journal of Languages' Education And Teaching* 5,2 (2017)," n.d., 232.

¹³ "Randima Rajapaksha. "Promoting Oral Language Skills in Preschool Children Through Sociodramatic Play in the Classroom. *International Journal of Education* 4,1 (2016)," n.d., 17.

¹⁴ "Mehdi Dastpak, et al. 'A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism'. *International Journal of Languages' Education And Teaching* 5,2 (2017)," 233.

¹⁵ "Ni Wayan Diah Arisanti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Berbahasa Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Semester II Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Pendidikan, Vol.05 No.1 Edisi Khusus 2018," n.d., 2.

¹⁶ "Lathipah Hasanah, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Bergambar*, Jurnal Buana Ilmu, Vol. I, No.1, November 2016," n.d., 71.

Dalam mengembangkan bahasa anak usia dini diperlukan indikator pencapaian yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Berikut ini adalah tabel indikator pencapaian perkembangan bahasa anak

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Lingkup Perkembangan	Indikator
Perkembangan Bahasa	Mengulang kalimat sederhana
	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
	Menyebutkan kata-kata yang dikenal
	Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

Sumber : *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014.*¹⁷

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini Menurut Dhieni bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran-perasaan dan keinginannya. Sejalan dengan Soegeng menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.¹⁸

Dalam pengembangan bahasa, ada beberapa pendekatan salah satunya menggunakan sebuah metode dan dibantu oleh media yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik. Apa yang jelas adalah bahwa anak memiliki kemampuan yang luar biasa untuk memperoleh bahasa. *Sosialized speech* yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan dibagi ke dalam 5 (lima) bentuk:

- 1) *Adapted information* (bertukar gagasan)
- 2) *Cristism* (penilaian anak terhadap ucapan orang lain)
- 3) *Command* (perintah), request (permintaan), dan threat (ancaman)
- 4) *Question* (pertanyaan)
- 5) *Answer* (jawaban)¹⁹

¹⁷ "Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*," n.d., 27.

¹⁸ "Riri Delfita, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang*, Jurnal Pesona PAUD Vol I No.1," n.d., 3.

¹⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011), n.d., 55.

Kenyataan atau fakta dari beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, guru memerlukan metode serta media dalam mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya bahasa, agar tujuan atau indikator aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, penulis ingin memfokuskan pengembangan bahasa anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Piaget menjelaskan bahwa anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata dan gambar. Kata dan gambar ini merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui koneksi informasi indrawi dan tindakan fisik.²⁰

Media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Media buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi. Dengan demikian buku bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dengan media buku cerita bergambar adalah bercerita. Dengan menggunakan media ini, maka pembelajaran bagi anak diharapkan dapat menjadi efektif terutama dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak.²¹

Menurut Bachtiar menjelaskan bahwa media buku cerita bergambar dapat memperluas wawasan berpikir dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sehingga banyak kosakata yang diterima dan diserap. Anak dapat mengulang kembali akan hal yang pernah di dapat atau di dalamnya.²²

Buku cerita bergambar juga dapat memperkenalkan karakteristik pelaku, latar, yaitu waktu dan tempat terjadi cerita, serta situasi. Disamping itu ada tiga manfaat buku bergambar yakni memberikan masukan bahasa kepada anak-anak, memberikan masukan visual bagi anak-anak dan menstimulasi visual dan verbal anak. Manfaat buku cerita bergambar ini dibuktikan juga dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Damayanti yang menemukan bahwa media buku cerita bergambar dinilai sangat bermanfaat dalam pembelajaran anak usia dini dan mampu mengembangkan bahasa anak. Definisi dari buku cerita bergambar merupakan sebuah buku yang terdapat suatu cerita ditulis dengan gaya bahasa yang ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta untuk membangun kemampuan anak dalam sebuah kalimat.²³

Selanjutnya adanya media pembelajaran buku cerita bergambar yang digunakan guru dapat membantu perkembangan emosi anak, memperoleh kesenangan, membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya, belajar tentang orang lain, hubungan yang terjalin dan pengembangan perasaan, serta menarik perhatian, karena pada umumnya semua orang senang melihat gambar. Salah satu cara yang dianggap menarik untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak yaitu dengan memberikan buku-buku bergambar, karena buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Buku

²⁰ "Jhon W Santrock. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2011)," 48.

²¹ "Widya Anggraini Selian, Nurhayati, Sariah *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Perkembangan Bahasa Anak*, *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol 2 No 2 November 2019," n.d., 152.

²² "Siti Chusnaini, Sri Setyowati, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini*, PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya," n.d., 4.

²³ "Elisabeth Tantina Ngura, Blandina Go, Dkk, *Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Volume 7 Nomor 2 Tahun 2020*," n.d., 120.

cerita bergambar yang dikemas lebih menarik, mampu menarik perhatian anak dan dapat memotivasi anak untuk lebih memahami pelajaran di kelas

Karena buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Buku cerita bergambar termasuk salah satu media visual. Karena buku cerita bergambar yang dikemas secara menarik dapat menjadi perhatian tersendiri bagi anak, dan memotivasi anak untuk semangat mengikuti pelajaran.²⁴

Perkembangan Bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 2

**Data Awal Kemampuan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B
Paud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang**

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1	A M	BB	BB	MB	BB	BB
2	A ZS	BB	MB	MB	BB	BB
3	ALP	MB	MB	MB	BB	MB
4	A AL	MB	MB	MB	BB	MB
5	A B	BSh	MB	BB	MB	MB
6	C A	BB	MB	BB	BB	BB
7	C AA	MB	BB	BSh	MB	MB
8	C FM	BSh	BB	MB	MB	MB
9	DS	BB	BSh	MB	MB	MB
10	D E Y	BB	BB	BB	MB	BB
11	EO	BB	MB	BB	BB	BB
12	F A	BB	MB	BB	MB	BB
13	F F	BB	MB	M	BSh	MB
14	F S	MB	BB	BSh	BB	BB
15	H AH	MB	BSh	BSh	BSh	BSh
16	HS	BB	MB	MB	BB	BB
17	H HJ	MB	BB	BB	BB	BB

Sumber: Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak di Paud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang

Keterangan Kemampuan Anak:

1. Mengulang Kalimat Sederhana
2. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
3. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
4. Menecitakan kembali cerita atau dongeng yang pernah di dengar.

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

BB : Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan.

²⁴ “Elisabeth Tantiana Ngura, Blandina Go, Dkk, Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Volume 7 Nomor 2 Tahun 2020,” 7–8.

MB : Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indicator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu di bantu

BSH: Anak menunjukkan sesuai indikator.

BSB: Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat/ tepat/ lengkap/ benar.²⁵

Tabel 3

Lembar Presentase Pra Penelitian Perkembangan Bahasa Anak Kelas Besar diPaud KoberHarapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang

NO.	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	BB	9	53%
2.	MB	7	41%
3.	BSH	1	6%
4.	BSB	0	0
Jumlah		17	100%

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang menunjukkan hasil sebagai berikut, anak yang masih tergolong belum berkembang (BB) ada 9 anak dengan presentase 53%, dan yang tergolong mulai berkembang (MB) ada 7 anak dengan presentase 41%. Sedangkan hanya 1 orang anak saja yang sudah tergolong berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 6%. Sedangkan yang berkembang sangat baik (BSB) ada 0 anak dengan presentase tidak ada.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat rumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah Pemanfaatan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun DiPaud KoberHarapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang?”

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 di Paud KoberHarapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :
 - a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan bahasa melalui buku cerita bergambar
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan bahasa anak dengan penggunaan media buku cerita bergambar.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan bahasa.

²⁵ “Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” 28–29.

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kd. Dewi Wahyuni, Wyn. Wiarta, Ngh. Suadnyana, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia (2014) Yang berjudul Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Putra Sesana Antiga, Karangasem. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak melalui penerapan metode bercerita berbantuan media gambar seri pada kelompok B semester 2 TK Satu Atap Putra Sesana Antiga Karangasem tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B semester 2 TK Satu Atap Putra Sesana Antiga Karangasem Tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wyn. Tara Indahyani yang berjudul Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia menyatakan bahwa Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi pengembangan kemampuan berbahasa dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media buku bergambar pada siklus I sebesar 58,07% yang berada pada kategori rendah ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,25% tergolong pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar dapat meningkatkan pengembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B Semester II TK Titi Dharma Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Menurut Luluk Indrawati yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang menyatakan bahwa Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan bercerita dalam pembelajaran bercerita adalah: (1) Mampu meningkatkan keterampilan bercerita anak kelompok B TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, yaitu pada siklus I sebesar 67.26 % menjadi 86.90 % pada siklus II, (2) anak mampu mendengarkan cerita, anak mampu bercerita secara sederhana dan anak mampu bertanya serta menjawab pertanyaan dengan baik.

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini. Namun didalam penelitian yang relevan ini terdapat perbedaan pembahasan, perbedaannya yaitu didalam penelitian skripsi Ni Kd. Dewi Wahyuni, Wyn. Wiarta, Ngh. Suadnyana, fokus terhadap Pelaksanaan media gambar seri Pada Anak Usia Dini Umur 5-6. Jurnal penelitian Ni Wyn. Tara Indahyani fokus terhadap Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa. Dan Penelitian skripsi Luluk Indrawati fokus terhadap Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita.

Menurut Sunardi, penelitian ini menjelaskan bahwasannya dalam menerapkan metode bercerita harus melibatkan peserta didik, peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pendapatnya. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap penggunaan metode cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini. Namun didalam penelitian yang relevan ini terdapat perbedaan pembahasan, perbedaannya yaitu didalam penelitian skripsi Ni Kd. Dewi Wahyuni, Wyn. Wiarta, Ngh. Suadnyana, fokus terhadap Pelaksanaan media gambar seri Pada Anak Usia Dini Umur 5-6. Jurnal penelitian Ni Wyn. Tara Indahyani fokus terhadap Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa. Dan Penelitian skripsi Luluk Indrawati fokus terhadap Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita. Menurut Sunardi, penelitian ini menjelaskan bahwasannya dalam menerapkan metode bercerita harus melibatkan peserta didik, peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pendapatnya. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Karena fokus penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran langkah-langkah penerapan buku cerita bergambar dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Kober Harapan Jaya kecamatan Gedung Meneng tulang bawang

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²⁶

Denzin & Lincoln menguraikan penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkannya.²⁷

Penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, daripada mengidentifikasi variabel yang lebih spesifik. Karakteristik penelitian kualitatif adalah particular, kontekstual, dan holistik.²⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam mengembangkan bahasa anak melalui media buku cerita bergambar. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang diselenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat di sekolah lain.

²⁶ Creswell dan John W, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.4

²⁷ Nusa Putra, Nining Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), n.d., 66.

²⁸ "Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012)," n.d., 57.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas B Di Paud KoberHarapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang. Dengan jumlah peserta didik kelas B yang di jadikan subjek penelitian adalah sebanyak 17 peserta didik dan 2 orang guru.

b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Paud KoberHarapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang yang berlokasi di Jl. Tarmiji Hamta Kampung Bakung Rahayu Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang. Peneliti melakukan penelitian di Paud KoberHarapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru menggunakan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun. di Paud KoberHarapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui penerapan media buku cerita bergambar kelas Besar di Paud KoberHarapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti, yaitu mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui penerapan media buku cerita bergambar di Paud KoberHarapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa berhasilnya media cerita bergambar dalam memberikan dampak dalam mengembangkan bahasa pada anak.

Dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi yang digunakan pada saat proses kegiatan. Lembar observasi ini berisikan indikator-indikator dari perkembangan bahasa anak melalui media buku cerita bergambar. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

²⁹Suharsimi Arrikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.188

a. Observasi

Menurut Robert.K.Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan di teliti.

Selanjutnya menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan di observasi, artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam proses pengembangan bahasa anak usia dini di Paud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang.

Adapun kisi-kisi observasi yang peneliti lakukan di Paud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang sebagai berikut:

Tabel 4
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Lingkup Perkembangan	Indikator
Perkembangan Bahasa	Mengulang kalimat sederhana
	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
	Menyebutkan kata-kata yang dikenal
	Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³¹

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat.

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam, yakni:

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), n.d., 226.

³¹ “Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),” n.d., 231.

- b. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yang artinya peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis.³²

Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku catatan nilai peserta didik, absen peserta didik, RPPH Harapan Jaya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sarana prasarana yang ada.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.

Sebagai hasil pengumpulan data reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, coding, membuat clustur, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data atau proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

b. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah di buat kesimpulan. Display data membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman.

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang

³² "Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 210)," n.d., 201.

dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.³³

7. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tatacara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.³⁴



³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 338–45.

³⁴ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), n.d., 330–331.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar.

Media secara khusus dapat bermanfaat dalam menjangkau para remaja berisiko yang mungkin buta huruf, tidak bersekolah lagi, atau tidak bekerja. Program berbasis sekolah, program pendidikan teman sebaya, dan program yang menjangkau secara luas juga menawarkan kesempatan yang sangat baik untuk memberikan dan mengembangkan keahlian.

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau penghantar. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.³⁵

Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu bentuk perantara yang di gunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah proses komunikasi dalam pembelajaran.

2. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Media buku bergambar dan leaflet merupakan alat promosi sederhana yang mudah di gunakan, berisi cerminan kebiasaan, kehidupan dan kepercayaan yang mudah dimengerti oleh masyarakat, dalam bentuk gambar, tulisan maupun kombinasi.³⁷

Menurut Stewing buku bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku juga harus mengandung berupa gambar sehingga mempengaruhi

³⁵ “Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 8, No 1. 2013,” n.d., 20.

³⁶ “Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2011,” n.d., 3.

³⁷ “Sri Handayani, *Perbandingan Efektifitas Pemberian Informasi Melalui Media Cerita Bergambar (Komik) Versi BKKBN Dengan Media Leaflet*, Gaster Vol 7 No 1 Febuari 2010,” n.d., 483.

minat siswa untuk membaca cerita. Maka dari itu, gambar dalam cerita anak-anak harus hidup dan komunikatif.³⁸

Rohani mengungkapkan bahwa buku bergambar sebagai media grafis yang mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar.³⁹ Media cerita bergambar yaitu perantara yang dapat mengkomunikasikan fakta serta gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.

3. Manfaat dan Fungsi Metode Buku Cerita Bergambar

Mitchell dalam Tampu bolon mengemukakan fungsinya buku cerita bergambar sebagai berikut:

- a. Membantu perkembangan emosi anak.
- b. Membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya.
- c. Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan.
- d. Memperoleh kesenangan.
- e. Untuk mengekspresikan keindahan.
- f. Untuk menstimulasi imajinasi.⁴⁰

4. Cara Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar

Musfiroh memberi gambaran carayang perlu diperhatikan dalam bercerita dengan media gambarlepas dan gambar buku sebagai berikut:

- a. Pilih gambar yang bagus, sesuai dengan isi cerita, berukuran agakbesar, dicetak dalam kertas yang relatif tebal, memiliki tata warnayang indah, dan menarik
- b. Urutkangambar terlebih dahulu, kuasai dengan baik detail cerita yangdikandung dalam setiap lembarnya
- c. Perlihatkan gambar pada semua anak secara merata sambil terus bercerita, gambar harus menghadap anak
- d. Sinkronkan cerita dengan gambar, jangan salah mengambil gambar
- e. Gambar di posisi kiri atau di dada dan tidak menutupi wajah
- f. PendidikJika perlu, gunakan telunjuk untuk menunjukkan obyek tertentu dalam gambar demi kejelasan cerita.⁴¹

³⁸ Hari Santoso, "Membangun Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar", Artikel Pustakawan Perpustakaan UM, 2011, n.d., 7.

³⁹ "Yuniarti., *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Anak Tk Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Srikandi Kabupaten Kepahiang* (Penelitian Tindakan Kelas, (Bengkulu : PAUD FKIP Universitas Bengkulu, 2014), n.d., 25.

⁴⁰ Lilis Madyawati, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Prenagamedia Group, 2016), n.d., 174-75.

⁴¹ "Lely Damayanti, Vitalis Djarot Sumarwoto, *Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B Tk Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015*. Jurnal Care Volume 03 Nomor 2 Januari 2016pg Paud Ikip PGRI Madiun," n.d., 14.

5. Jenis Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar sekarang semakin berkembang dan memiliki banyak macam dan jenisnya. Macam-macamnya adalah :

- a. Cerita bergambar yang mengandalkan gambar, dimana teks hanya berfungsi sebagai penjelasan gambar.
- b. Cerita bergambar dimana ilustrasinya dibuat khusus untuk menampilkan teks. Ini berarti teks dibuat dahulu, sementara ilustrasi hanya berfungsi sebagai tambahan atau penjelasan.
- c. Cerita bergambar dimana ilustrasinya murni merupakan dekorasi, memiliki sedikit hubungan atau tidak sama sekali dengan isi teks.⁴²

6. Teknik Bercerita dengan Alat Peraga Buku Cerita Bergambar

Bercerita dengan alat peraga buku bergambar dikategorikan sebagai *reading aloud* (membaca nyaring). Bercerita dengan media buku bergambar dipilih apabila guru memiliki keterbatasan pengalaman (guru belum berpengalaman bercerita), guru memiliki kekhawatiran kehilangan detail cerita, dan memiliki keterbatasan sarana cerita, serta takut salah berbahasa. Musfiroh menyatakan teknik-teknik membacakan cerita dengan alat peraga buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

- a. Pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan dihadapan anak. Guru memiliki keyakinan memahami cerita, menghayati unsur drama, dan menghafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut.
- b. Pencerita tidak terpaku pada buku, sebaiknya guru memperhatikan reaksi anak saat membacakan buku tersebut.
- c. Pencerita membacakan cerita dengan lambat (*slowly*) dengan kalimat ujaran yang lebih dramatik daripada urutan biasa.
- d. Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka.
- e. Pencerita memperhatikan semua anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata.
- f. Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.
- g. Pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya.

⁴² "Lina Marita Zonna, *Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk, Program Studi Pg-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.*," n.d., 5.

- h. Pencerita sebaiknya melakukan pembacaan sesuai rentang atensi anak dan tidak bercerita lebih dari 10 menit.
- i. Pencerita sebaiknya memegang buku disamping kiri bahu bersikap tegak lurus ke depan.
- j. Saat tangan kanan pencerita menunjukkan gambar, arah perhatian disesuaikan dengan urutan cerita.
- k. Pencerita memposisikan tempat duduk ditengah agar anak bisa melihat dari berbagai arah sehingga anak dapat melihat gambar secara keseluruhan.
- l. Pencerita melibatkan anak dalam cerita supaya terjalin komunikasi multiarah.
- m. Pencerita tetap bercerita pada saat tangan membuka halaman buku.
- n. Pencerita sebaiknya menyebutkan identitas buku, seperti judul buku dan pengarang supaya anak-anak belajar menghargai karya orang lain.⁴³

Itulah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memberikan cerita bergambar kepada anak, dan apabila langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan oleh pendidik dengan baik, maka kreativitas anak akan berkembang semakin baik.

B. Teori Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

John w. Santrock mengemukakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada sistem simbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan).⁴⁴ Bloomfield mengemukakan bahasa adalah salah satu ciri dari bentuk perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu fenomena yang dapat ditangkap lewat panca indra, yaitu pendengaran.⁴⁵

Nativisme berpendapat bahwa selama proses perolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemrolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”.⁴⁶

⁴³ Aditya Agustin, *Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di Tk Rouslotul Ulum Wayjaha*, Skripsi IAIN Metro 2019, n.d., 45.

⁴⁴ “Jhon W Santrock. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2011),” 21.

⁴⁵ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 67.

⁴⁶ “Sang Ayu Putu Rahyuni, ‘Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak’. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014),” n.d., 6.

Menurut Badudu, bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.⁴⁷

Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, sedangkan menurut sumiyati, bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.⁴⁸

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.⁴⁹

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3 adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dapat mengidentifikasi diri. Sedangkan Menurut Piaget bahwa, bahasa adalah salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran dan dalam seluruh perkembangan pikiran selalu mendahului bahasa.⁵⁰

Bahasa dapat membantu aspek perkembangan lainnya, bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak. Menurut Miller bahwa, bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.⁵⁰

Dengan berbahasa seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kepekaan social dan kematangan social. Pengertian bahasa menurut suhartono menyatakan “pada dasarnya bahasa itu merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan

⁴⁷ “Ni Made Sri Astuti Nugraha,” *Penggunaan Metode Ber cerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A Tk Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014), n.d., 2.

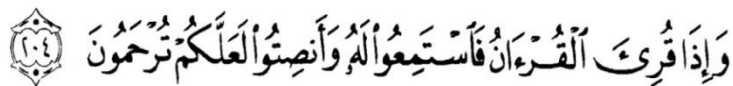
⁴⁸ Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), n.d., 99.

⁴⁹ Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), n.d., 118.

⁵⁰ “Sang Ayu Putu Rahyuni, ‘Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak’. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014),” 11.

pikiran, perasaan serta sikap manusia”jadi bahasa dapat dikatakan sebagai lambang. Dalam pemakaiannya, lambing itu digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan.⁵¹

Dalam al Qur'an juga menegaskan perihal jalan yang terang dan pelajaran yang baik. Hal ini ditegaskan dalam surah Al A'raf ayat 204:



Artinya : “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”

Dari ayat di atas dapat diambil pemahaman bahwa islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki bekal pengetahuan dan pelajaran agar umat islam mampu berbahasa dan mendengar dengan baik.

Pada anak usia dini terjadi perkembangan bahasa yang amat pesat. Dari bayi yang belum dapat berbicara sampai anak usia 3 tahun yang sudah dapat mulai mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Bahasa anak ini bukan hanya semata versi miniature dari bahasa orang dewasa, melainkan mempunyai karakteristik sendiri. Para ahli linguistik memperdebatkan asumsi bahwa bahasa adalah hanya fenomena manusia. Penelitian-penelitian di atas membantu kita untuk memahami secara lebih mendalam tentang perkembangan bahasa pada manusia, secara lebih khusus untuk anak-anak baik yang normal maupun terhambat perkembangannya.

Teori perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak. Dua pandangan yang kontroversial ditemukan oleh pakar dari Amerika, yaitu pandangan Nativisme yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada anak-anak bersifat alamiah (nature), dan pandangan Behaviorisme yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada kanak-kanak bersifat “suapan” (Nature). Pandangan ketiga muncul di Eropa dari Jean Piaget yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa adalah kemampuan yang berasal dari pematangan kognitif, sehingga pandangannya disebut Kognitivisme.

Berdasarkan para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting sehingga dari bahasa tersebut akan terjalin hubungan sosial dalam lingkungan. Dengan demikian bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan kepada kedua orang tua atau orang-orang yang ada disekitarnya untuk meminta tolong mengambil barang

⁵¹“Suhartono, *Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdikbud, 2005),” n.d., 8.

kesayangan, keinginan, pikiran atau harapan anak, bisa pula anak berbicara dengan orang tuanya dengan kata “adek sayang ayah atau bunda”

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut John W. Santrock bahasa melewati beberapa tahap dimula dari usia 3 sampai enam bulan. Bayi biasanya mengucapkan kata pertamanya pada usia 10 sampai 13 bulan. Pada usia 24 bulan bayi biasanya mulai memadukan dua kata. Pada tahap ini, bayi dengan cepat memahami arti penting dari bahasa untuk berkomunikasi. Mereka menciptakan fase seperti “itu buku”, “permenku”, “mama jalan” dan “cium Papa”. Pada saat bayi menginjak usia anak-anak 4-6 tahun, pemahaman mereka terhadap sistem aturan bahasa mulai meningkat, sistem aturan ini mencakup Fonologi (sistem suara), Morfologi (aturan untuk mengombinasikan unit makna minimal), Sintaksis (aturan membuat kalimat), Semantik (sistem makna), dan Pragmatis (aturan penggunaan dalam setting sosial).⁵²

Para pendidik sangatlah penting mengetahui bagaimana cara belajar berbahasa anak, hal ini berkaitan dengan pengembangan bahasa dan perbendaharaan kata-kata pada anak. Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi perkembangan sebagai berikut :

Pertama, berkenaan dengan fonologi, beberapa anak usia prasekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan, misalnya, masih merupakan masalah bagi anak.

Kedua, berkenaan dengan morfologi bahwa pada kenyataannya anak-anak juga dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui morfologi, misalnya membuat kata kerja aktif atau pasif, “kakak memukul saya dan saya dipukul kakak”.

Ketiga, berkenaan dengan sintaksis, bahwa anak-anak belajar dan menerapkan secara aktif aturan-aturan yang dapat ditentukan pada tingkat sintaksis. Anak-anak dapat mengembangkan kalimatnya dengan dua kata lebih, mereka mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang bagaimana kata-kata seharusnya diurutkan, misalnya untuk membuat kalimat positif (pernyataan), seharusnya kata benda (sebagai obyek) mendahului kata kerja (predikat), seperti Adi membawa buku bukan membawa Adi buku.

Keempat, berkenaan dengan semantik, bahwa begitu anak sudah mampu menggunakan kalimat lebih dari kata, anak-anak sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan secepatnya.⁵³

Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan sosial. Seperti kemampuan motorik, kemampuan bayi untuk berbahasa terjadi secara

⁵² “John W Santrock. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2011),” 71.

⁵³ Soenjono Dardjowidjojo, *Psiko Linguistik* (Jakarta, 2010), n.d., 24.

bertahap, sesuai dengan tahapan perkembanganberfikirnya dan juga perkembangan usianya. Anak-anak memperoleh bahasapada tingkat yang mengagumkan. Anak-anak berpikir, belajar dan mengingatrata-rata Sembilan kata perhari yang dikeluarkan dengan suara/ucapan sampaiusia 6 tahun.

Usia tiga sampai lima tahun, anak- anak menyukai buku ceritapendek dan sederhana atau buku-buku bertema, cerita bergambar tanpa teks,banyak buku-buku yang diminati anak terutama buku-buku alphabet. Donalbebek adalah salah satu contoh cerita yang dapat meningkatkan partisipasi danspontanitas anak dalam membaca sepanjang waktu.saat anak-anak menikmatipengalaman membaca buku dan bercerita, merupakan hal yang tidak biasajika mereka berdandan menganggap diri mereka adalah guru yangmembacakan cerita didepan kelas atau meminta cerita favorit mereka di bacakan kembali.⁵⁴

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperolehketerampilan dengan baik. Dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak danRemaja” Syamsu Yusuf menyatakan bahwa perkembangan bahasa anakdi pengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi, status sosialekonomi, jenis kelamin dan keluarga.⁵⁵

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhiperkembangan bahwa anak, terutama pada usia awal kehidupan. Apabilaanak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anaktersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalamperkembangan bahasa.

b. Intelegensi

Perkembangan anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang berkembang bahasanya cepat pada umumnya mempunyai intelegensinormal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak memahamikelambatan perkembangan bahasa nya pada usia awal, dikatagorikansebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitubahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dananak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami keterlambatan dalamperkembangan

⁵⁴ “Lara Fridani, et.al, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014),” n.d., 43–48.

⁵⁵ Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), n.d., 121.

bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

d. Jenis Kelamin (sex)

Pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama pada orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa pada anak. Hubungan sehat antara orang tua dan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasa nya. Hubungan yang tidak sehat itu bias berupa sikap orang tua yang kasar/keras. Kurang kasih sayang atau kurang perhatian yang memberikan pelatihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.

4. Fungsi Perkembangan Bahasa

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran.⁵⁶

Menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini antara lain:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran untuk orang lain.⁵⁷

Dari pernyataan diatas fungsi bahasa di TK bertujuan agar anak dididkampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah

⁵⁶ Winda Dan Azizah Muis, *Modul PAUD*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008), n.d., 358.

⁵⁷ "Rusniah," *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016*". e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014)," n.d., 3.

lingkungan disekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah maupun dengantetangga disekitar tempat tinggalnya.

Berikut diuraikan fungsi perkembangan bahasa bagi anak TK, menurut Depdikbud :

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya,
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anakd. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.⁵⁸

Keempat fungsi perkembangan bahasa tersebut dapat dicapai berdasarkan peran serta masing-masing guru dan anak didik ruang lingkup pengembangan bahasa. Tujuan pendidikan TK adalah membantu meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pengembangan bahasa di taman kanak-kanak disusun sedemikian rupa agar anak dapat memenuhi kebutuhannya. Diharapkan masalah ruang lingkup pengembangan bahasa di taman kanak-kanak ini dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan.

Dalam buku khusus pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak disebutkan bahwa ruang lingkup pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK yang dapat diberikan meliputi hal berikut:

- a. Menirukan kembali urutan angka, urutan kata.
- b. Mengikuti beberapa perintah sekaligus
- c. Menjawab pertanyaan.
- d. Menyanyikan lagu dan mengucapkan sajak.
- e. Mengenal kata tunjuk yang mengarah kesuatu tempat.
- f. Memeragakan gerakan sederhana dalam kehidupan anak sehari-hari.
- g. Menceritakan kejadian disekitar anak secara sederhana.
- h. Menjawab pertanyaan sederhana dan cerita pendek yang disampaikan guru.
- i. Menceritakan kembali secara sederhana cerita pendek yang telah disampaikan guru.
- j. Memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal.
- k. Memberi batasan tentang kata atau benda.
- l. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar.
- m. Melengkapi kalimat sederhana.
- n. Melanjutkan cerita/sajak/lagu yang sudah dimulai guru.

⁵⁸ "Ilma Kumoro, 'Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercerita Bagi Perkembangan Bahasa Anak Di Tk Dharma Wanita Bandung'. MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, (Volume 3, Nomor 1, Oktober 2017)," n.d., 8.

- o. Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri/ sifat tertentu.
- p. Menyebutkan sebanyak-banyaknya kegunaan dari suatu benda
- q. Membayangkan akibat dari suatu kejadian yang belum tentu terjadi.
- r. Menceritakan gambar yang telah disediakan.
- s. Menceritakan gambar yang dibuat sendiri.
- t. Mengekspresikan diri melalui dramatisasi.
- u. Mengucapkan suku kata dalam nyanyian.⁵⁹



⁵⁹ “Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta: 2000),” n.d., 4–6.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Aditya Agustin, *Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di Tk Rouslotul Ulum Wayjaha*, Skripsi IAIN Metro 2019.
- Ardy Novan Wijayani & Barnawi, (2014), *Format PAUD*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Arrikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2011,.
- Departemen Agama Republik Indonesia. “ Al-Qur’an Dan Terjemahan “ (Semarang: CV, Toha Putra, 2007).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta: 2000).
- Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, Salma Farida, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercecerita*, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC), Mojokerto.
- Elisabeth Tantiana Ngura, Blandina Go, Dkk, *Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* Volume 7 Nomor 2 Tahun 2020.
- Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Hari Santoso, “*Membangun Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*”, *Artikel Pustakawan Perpustakaan UM*, 2011.
- Hasil Wawancara Dan Penelitian Di Kelas B Paud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang, Tanggal 15 Januari 2021.
- Ilma Kumoro, ‘*Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercecerita Bagi Perkembangan Bahasa Anak Di Tk Dharma Wanita Bandung*’. MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, (Volume 3, Nomor 1, Oktober 2017).
- Jhon W Santrock. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2011).
- Jovita Maria, Dan Agustina, (2015), *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima Metro Media.
- Lara Fridani, et.al, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).
- Lathipah Hasanah, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Bergambar*, *Jurnal Buana Ilmu*, Vol. I, No.I, November 2016.

- Lely Damayanti, Vitalis Djarot Sumarwoto, *Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B Tk Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015*. Jurnal Care Volume 03 Nomor 2 Januari 2016pg Paud Ikip Pgri Madiun.
- Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Lilis Madyawati, *Metode Pembelajaran*(Jakarta:Prenagamedia Group, 2016), n.d.
- Lina Marita Zonna, *Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk*, Program Studi Pg-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Mehdi Dastpak, et al. 'A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child LanguageDevelopment with Nativism and Behaviorism'. International Journal of Languages' Education AndTeaching 5,2 (2017).
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Reuplik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Muktar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhamad Afandi, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*,(Jakarta:Prenadamedia Group,2015).
- Mursid, (2015), *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Ni Made Sri Astuti Nugraha," *Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A Tk Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013*", e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014).
- Ni Wayan Diah Arisanti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Berbahasa Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Semester II Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Pendidikan, Vol.05 No.1 Edisi Khusus 2018.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012).
- Nusa Putra, Nining Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), n.d.
- Randima Rajapaksha. "Promoting Oral Language Skills in Preschool Children ThroughSociodramatic Play in the Classroom. International Journal of Education 4,1 (2016).

- Riri Delfita, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang*, Jurnal Pesona PAUDVol I No.I.
- Rusniah,” *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran2015/2016*”. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014).
- Sang Ayu Putu Rahyuni, ‘*Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*’. e-Journal PG-PAUDUniversitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014).
- Siti Chusnaini, Sri Setyowati, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini*, PG-PAUDFakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Soenjono Dardjowidjojo, *Psiko Linguistik* (Jakarta, 2010).
- Soewarno, Dkk, *Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di SD Negeri 10 Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah MahasiswaProdi PGSD FKIP Unsyiah, Vol. 1, No. 1, 2016).
- Sri Handayani, *Perbandingan Efektifitas Pemberian Informasi Melalui Media Cerita Bergambar (Komik) Versi BKKBN Dengan Media Leaflet*, Gaster Vol 7 No 1 Febuari 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 210).
- Suhartono, *PerkembanganKeterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdikbud,2005).
- Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009).
- Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 8, No 1. 2013.
- W, Cresweel dan John. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Widya Anggraini Selian, Nurhayati, Sariah *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Perkembangan Bahasa Anak*, Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol 2 No 2 November 2019.
- Winda Dan Azizah Muis, *Modul PAUD*, (Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2008).
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011).

Yuli Ani Setyo Dewi, *Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Program Studi PGRA Vol 3 No 1 Januari 2017.

Yuniarti., *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Anak Tk Usia5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Srikandi Kabupaten Kepahiang*(Penelitian Tindakan Kelas, (Bengkulu : PAUD FKIP Universitas Bengkulu, 2014).

